

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan Kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan Kesehatan dasar (*Primary Health care*) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi, melalui 5 strategi. Strategi-strategi tersebut salah satunya adalah strategi peningkatan Kesehatan ibu, anak, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (Rudiyanti,2020). Kesehatan reproduksi remaja merupakan topik yang perlu diketahui oleh masyarakat khususnya para remaja agar mereka memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya (BKKBNJawaBarat, 2020). Pada Pendidikan di Sekolah, adapun pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah melalui Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) bagi Guru dan Orang tua (Unicef Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Kesehatan reproduksi adalah kondisi secara sehat raga, mental dan sosial secara utuh tidak sekedar bebas dari penyakit ataupun kecatatan yang berkaitan dengan system, fungsi serta proses reproduksi (Kemenkes RI, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi dari kanak-kanak dan dewasa batasan usia remaja antara 12-24 tahun.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), umur remaja ialah 10- 24 tahun dan belum menikah sebaliknya menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI no 25 tahun 2014, ialah rentang umur 10- 18 tahun (Anugrahadi, 2019). Dengan demikian pendapat mengenai batasan kelompok usia remaja bervariasi, namun dapat disimpulkan usia remaja adalah waktu umur belasan tahun dimana masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa atau disebut dengan pubertas.

Data profil kesehatan di Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa struktur penduduk di Indonesia termasuk struktur penduduk muda dan jumlah penduduk paling banyak terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 49.316.712 jiwa atau 18% dari jumlah penduduk di Indonesia (Kemenkes RI, 2019a). Pada kelompok umur usia tergolong penduduk muda <15 tahun sebanyak 12.830.749 jiwa (26%) dari jumlah penduduk di Jawa Barat, sedangkan kelompok usia produktif yaitu rentang 15-64 tahun sebanyak 33.624.868 (68%) (Dinkes Jabar, 2019). Data penduduk Kabupaten Bandung pada tahun 2018 mencapai 3.717.291 jiwa. Penduduk Kabupaten Bandung berdasarkan kelompok usia tergolong penduduk muda, menuju transisi perubahan komposisi penduduk dimana terdapat peningkatan kelompok usia muda menjadi kelompok usia produktif. Penduduk muda <15 tahun sebanyak 1.100.429 jiwa atau 29% dari jumlah penduduk di Kabupaten Bandung, dan kelompok usia produktif yaitu rentang usia 15-64 tahun sebanyak 2.458.427 jiwa atau 58% dari jumlah penduduk di Kabupaten Bandung (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2018).

Penelitian Indah (2012) menjelaskan kesehatan reproduksi tidak sekedar tentang struktur reproduksi pria serta wanita namun ialah keadaan yang meliputi kesehatan fisik, mental serta sosial, juga meliputi pengetahuan sistem dan fungsi reproduksi, *personal hygiene* reproduksi, penyakit yang bisa di timbulkan dan mitos seksualitas (Sitarani et al., 2020). Tanda pubertas pada perempuan yaitu terjadinya menstruasi. *Hygiene* dikala menstruasi ialah komponen *personal hygiene* (kebersihan perseorangan) yang memegang kedudukan penting dalam status kesehatan seorang, karena disaat haid pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, seperti terdapatnya kendala pada organ reproduksi semacam memunculkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Yuni, 2015). Berdasarkan data WHO tahun 2010, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa (27%-33%), serta angka prevalensi candidiasis 25%-50%. Penyebab utama adalah *candidiasis* 25%-50% disebabkan oleh imunitas lemah 10%, perilaku kurang hygiene saat menstruasi 30%, lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi 50% (Fransisca et al., 2013). Data Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja (2017) menjelaskan bahwa masing-masing wanita dan pria memiliki pengetahuan tentang *Candidiasis* masih tergolong rendah di bawah 5% (BKKBN,2017).

Menurut Wakhidah (2014), menjelaskan bahwa Infeksi Saluran Reproduksi(ISR) diakibatkan minimnya pemahaman *personal hygiene* dikala menstruasi tidak hanya itu ada kendala kesehatan reproduksi lain semacam keputihan, penyakit radang panggul serta mungkin terjadi kanker leher rahim

(Sengngeng et al., 2020). Data Profil kesehatan Indonesia tahun 2018 cakupan pemeriksaan deteksi dini Kanker Serviks di Indonesia sebesar 7,34% sedangkan tahun 2019 sebesar 12,2%. Cakupan pemeriksaan deteksi dini Kanker Serviks di Jawa Barat sebesar di tahun 2018 sebesar 3,02% dan tahun 2019 sebesar 6,8% (Kemenkes RI, 2019b). Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Indonesia tahun 2018 ditemukan 77.969 IVA positif, dan curiga Kanker rahim sebanyak 3.563, sedangkan tahun 2019 meningkat hingga 84.185 IVA positif, dengan curiga Kanker rahim sebanyak 5.015. Adapun, di Jawa Barat pada tahun 2018 ditemukan 4.183 IVA positif, dan curiga Kanker Rahim Sebanyak 263, sedangkan tahun 2019 ditemukan 7.285 dengan IVA positif, dan curiga kanker rahim sebanyak 708 (Kemenkes RI, 2019a).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2019, di Kabupaten Bandung 62 puskesmas melaksanakan kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara, diketahui 280 kasus IVA positif dan 18 kasus curiga Kanker. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat juga menjelaskan, di Kabupaten Bandung dari 62 puskesmas hanya 11 puskesmas yang melaksanakan kesehatan Remaja dan 44 puskesmas yang sudah melaksanakan penjangkaran kesehatan kelas 7 dan 10 (Dinkes Jabar, 2019). Menurut Pramesti dalam penelitiannya (2019) puskesmas memiliki peran penting dalam pelayanan konseling dan pembinaan kesehatan reproduksi remaja pada sekolah umum, maupun swasta minimal 2 kali dalam setahun.

Hasil indeks pengetahuan masa subur remaja Jawa Barat yaitu 21.3%, serta indeks pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) sebesar 57.7%.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman remaja Jawa Barat tentang Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) sudah cukup baik, namun pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja secara komprehensif masih kurang (BKKBNJawaBarat, 2020). Penelitian oleh Santina (2013) menjaga diri sendiri pada saat menstruasi sangat diperlukan guna memelihara, melindungi kesehatan organ reproduksi, alternatif tersebut seperti melaksanakan penggantian pembalut 3- 4 jam sekali, mensterilkan diri tiap hari, mensterilkan zona genital mulai dari depan (Miss V) mengarah ke kebelakang (anus) sehabis buang air besar ataupun kecil, melaksanakan olah raga ringan ketika berangkat kesekolah, mencukupi konsumsi makan dengan sayur serta buah-buahan memiliki kaya zat besi serta kalsium (Simanjuntak & Siagian,2020).

Edukasi Kesehatan berperan besar dalam peningkatan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Hasil penelitian Sitarani dkk, (2020) bahwa adanya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 25,6% dari 72,2% menjadi 97,8%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Augesti & Daryanti (2020) terjadi peningkatan sebesar 14,25% pengetahuan siswi kelas X SMA mengenai kebersihan sewaktu menstruasi. Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Buku Ajar Pengembangan Media promosi Kesehatan, Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, computer, video film dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga

sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang Kesehatan (Jatmika et al., 2019).

Menurut penelitian para ahli indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata kurang lebih 75%-87%. Sedangkan 13%-25% lainnya tersalur melalui indera lain (Notoatmodjo,2014). Salah satu media promosi kesehatan yang membantu menstimulasi indera mata (penglihatan) dan pendengaran yaitu Media Audio Visual. Menurut Hasan (2016) Media Audio Visual ialah salah satu fasilitas yang pas dalam proses belajar mengajar. Kelebihan media audio visual yaitu penggunaannya tidak membosankan, hasil dan informasinya lebih mudah, jelas serta cepat dipahami (Hartati et al., 2019).

Saat ini, salah satu fasilitas internet yang dikembangkan sebagai sarana Pendidikan Kesehatan adalah *Whatsapp, facebook, Youtube, Instagram* dan *Twitter*. Pemanfaatan internet pada bidang Kesehatan khususnya mencari informasi Kesehatan mencapai 51,6% (Kominfo, 2017). Berdasarkan hasil Survei pengguna internet di Indonesia tahun 2018 sampai maret 2019 mencapai 64,8% dari total populasi penduduk di indonesia. Penetrasi pengguna internet 2018 berdasarkan umur 15-19 tahun mencapai 91% dan pengguna yang sekolah SMA mencapai 90,2%. Sedangkan, media sosial yang sering dikunjungi tahun 2018 urutan kedua tertinggi adalah *platform Instagram* yang mencapai 17,8% (APJII, 2019).

Menurut data yang diliris oleh Napoleon Cat (2020) yang ditutup pada bulan Mei pengguna *instagram* di indonesia mencapai 69,2 juta pengguna, hal ini disebabkan dari kebijakan *work form home (WFH)* yang dilakukan di tengah pandemi *Covid-19*. Pengguna *Instagram* di Indonesia di dominasi oleh wanita

mencapai 51%, berdasarkan umur 13-17 tahun mencapai 12,1% (Iman, 2020). Oleh karena itu, keberadaan media sosial seperti *Instagram* dapat memudahkan remaja dalam mengakses atau mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya *personal hygiene* saat menstruasi dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang banyak digunakan oleh remaja.

Meningkatnya prevalensi remaja dengan penyakit reproduksi akibat kurangnya pengetahuan tentang reproduksi dan *personal hygiene* saat menstruasi pada beberapa penelitian terkait menjadi dasar dilakukannya penelitian ini pada remaja putri yang berusia remaja menengah (15-17 tahun) yang telah menarche (mendapatkan menstruasi pertama). Wilayah kerja Puskesmas Padamukti yang memiliki karakteristik tersebut ada di SMAN 1 Majalaya. Dari Puskesmas Padamukti, Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung menjelaskan baru melaksanakan pelayanan konseling dan pembinaan kesehatan reproduksi remaja pada tahun 2019 di Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada 10 orang siswi kelas X di SMAN 1 Majalaya pada tanggal 16 Maret 2020, 7 diantaranya belum pernah mendapatkan Edukasi tentang Personal Hygiene saat menstruasi dan menggunakan media khusus. Selain itu 6 siswi diantaranya pernah memiliki keluhan disekitar genital saat menstruasi seperti rasa gatal, panas dan perih. Kemudian 4 siswi lainnya menyebutkan mendapatkan informasi mengenai Kesehatan Reproduksi melalui media sosial salah satunya platform *Instagram*. Pihak sekolah juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran saat daring dan pengenalan lingkungan menggunakan video (audio visual) pada *platfom instagram*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Media Audio Visual Melalui *Instagram* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMAN 1 Majalaya Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah apakah ada pengaruh media audio visual melalui *Instagram* terhadap pengetahuan remaja putri tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media audio visual melalui *Instagram* terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum intervensi menggunakan media audio visual melalui *Instagram*.

- b. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sesudah intervensi menggunakan media audio visual melalui *Instagram*.
- c. Analisis pengaruh media audio visual melalui *Instagram* terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang Promosi Kesehatan, dalam menambah referensi media edukasi *Personal Hygiene* saat menstruasi dalam bentuk audio visual serta dapat menjadi referensi atau data bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Melalui Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

- b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *Personal Hygiene* saat Menstruasi

serta memberikan bahan acuan dalam pengambilan kebijakan untuk memberikan informasi *Personal Hygiene* saat Menstruasi melalui media Audio Visual melalui *instagram*.

c. Bagi Profesi

Melalui penelitian ini dapat bermanfaat bagi tenaga promosi kesehatan khususnya promosi kesehatan dalam pengembangan media promosi kesehatan audio visual melalui *instagram* mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian dan sebagai dasar atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.